Kawasan Wallacea

Flora Wallacea

Anggrek serat (Dendrobium utile) merupakan salah satu anggrek khas Pulau Sulawesi yang secara alami tumbuh dan tersebar didaerah pedalaman Sulawesi. Termasuk diantaranya Wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara.

Anggrek Serat (*Dendrobium utile*)

Kantong Semar (*Nepenthes eymae*)

Kantong Semar (Nepenthes eymae) merupakan endemik Sulawesi dengan status IUCN (International Union for Conservation of Nature) Redlist Critically Endangered.

Herbarium Giam hulodere (*Vatica flavoflirens*)

Herbarium adalah tumbuhan yang dikeringkan dan direkatkan pada kertas manila, diberi nama dan keterangan secara lengkap, atau dapat pula diartikan sebagai lembaga atau tempat menyimpan herbarium spesimen. Herbarium berfungsi untuk bahan identifikasi dan determinasi yang dapat menjadi bukti kekayaan alam (tumbuhan) dari suatu daerah.

I. LATAR BELAKANG

Garis Wallacea adalah sebuah hipotesis yang memisahkan wilayah geografi hewan Asia dan Australasia. Bagian barat garis ini berhubungan dengan spesies Asia, di timur kebanyakan berhubungan dengan spesies Australia. Garis ini diberi nama berdasarkan atas kesadaran Alfred Russel Wallacea mengenai perbedaan flora dan fauna yang jelas pada saat dia berkunjung ke Hindia Timur pada abad ke-19. Garis ini melalui Kepulauan Melayu, antara Kalimantan dan Sulawesi, dan antara Bali (di barat) dan Lombok (di timur).

Sulawesi merupakan pulau yang khas dan terletak di tengah-tengah kawasan Wallacea. Kawasan ini merupakan wilayah yang terletak di antara dua benua yaitu Asia dan Australia. Karena posisinya di tengah, maka kawasan ini memiliki tingkat endemisitas yang tinggi dalam hal flora dan fauna, maupun sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Keunikan dan keanekargaman hayati dan budaya yang ditemukan pada kawasan Wallacea, menjadikan kawasan ini sangat menarik bagi ilmuwan, baik domestik maupun mancanegara.

Laju kepunahan spesies dan budaya sepanjang 150 tahun belakangan ini sangat memprihatinkan. Spesies mengalami evolusi dan punah secara alami maupun kegiatan manusia. Demikian juga budaya mengalami pergeseran akibat perubahan global. Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara dengan kharakteristik jazirah dan pulau-pulau memperlihatkan keanekaragaman hayati dan budaya yang bervariasi. Kekhasan keanekaragaman hayati dan budaya di daerah ini akan sangat bermanfaat untuk percepatan pembangunan dan pencapaian kesejahteraan masyarakat. Keanekaragaman hayati dan budaya yang tinggi mengharuskan pola pengelolaan yang sesuai dengan kondisi masing-masing wilayah/daerah yang berbeda. Oleh karena itu informasi tentang keanekaragaman hayati dan budaya di masing-masing daerah dan pulau-pulau di Wilayah Sulawesi, khususnya Sulawesi Tenggara sangat diperlukan untuk menentukan mekanisme pengelolaan dan pemanfaatan secara berkelanjutan.

Museum Wallacea Universitas Haluoleo (MW Unhalu) diharapkan menjadi basis peningkatan ilmu pengetahuan tentang keanekaragaman hayati dan budaya di Universitas Haluoleo untuk bersaing pada tataran Nasional dan Global. Fasilitas tentang keanekaragaman hayati dan kebudayan di MW Unhalu diharapkan menjadi salah satu pendukung bagi pengembangan daerah dan pengembangan Unhalu serta dapat menawarkan aktivitas pembelajaran dan parawisata yang prospektif untuk menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perguruan tinggi di Tanah Air maupun Luar Negeri. Sarana dan prasarana dengan fasilitas lain yang akan dimiliki di Museum ini diharapkan juga menjadi wahana pengembangan produk yang prospektif untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian Unhalu dan Sulawesi Tenggara. Museum Wallacea juga harus mampu berperan serta dalam memberikan arahan bagi peningkatan pemahaman masyarakat dan anak didik mulai dari pendidikan dasar sampai pertuguruan tinggi, maupun organasisi berkaitan yang ada di Sultra.

Museum Wallacea bermaksud untuk mendokumentasikan berbagai macam keanekaragaman kehidupan di alam dan kebudayaan di sepanjang garis Wallacea serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ilmuwan dari berbagai bidang keilmuan di Unhalu akan mendokumentasikan dan mengawetkan biota-biota yang ada di lautan dan daratan serta berbagai macam peninggalan budaya maupun budaya yang diberdayakan serta mengalami inovasi dalam suatu bangunan khusus. Proses-proses yang bersifat alamiah maupun sosial-budaya dan ekonomi yang mempengaruhi stabilitas keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya di Wilayah Sulawesi Tenggara juga akan ditampilkan dalam Museum Wallacea. Seiring dengan kecenderungan perubahan global, perubahan habitat oleh aktifitas manusia dan berkaitan dengan peningkatan kepunahan spesies-spesies tertentu serta pergeseran nilai-nilai sosial kemasyarakatan maka mengawetkan berbagai kehidupan dan kebudayaan dalam suatu wadah Museum akan menawarkan suasana unik yang penuh dengan nilai keilmuan dan sosial yang pada gilirannya dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat umum, ilmuwan maupun profesional.

Anoa dataran rendah (*Bubalus depressicornis*)

Fauna Wallaceaa

Anoa adalah hewan khas Sulawesi. Ada dua spesies anoa yaitu: Anoa Pegunungan (Bubalus quarlesi) dan Anoa Dataran Rendah (Bubalus depressicornis). Keduanya tinggal dalam hutan yang tidak dijamah manusia. Penampilan mereka mirip dengan kerbau dan memiliki berat 150-300 kg. Anak anoa akan dilahirkan sekali setahun.

Anoa pegunungan (*Bubalus querlesi*)

Kedua spesies tersebut dapat ditemukan di Sulawesi, Indonesia. Sejak tahun 1960-an berada dalam status terancam punah. Diperkirakan saat ini terdapat kurang dari 5000 ekor yang masih bertahan hidup. Anoa sering diburu untuk diambil kulitnya, tanduknya dan dagingnya.

Wajah Sulawesi

MUSEUM WALLACEA
UNIVERSITAS HALUOLEO
KENDARI

PEMBINA
Direktur Pelestarian Cagar Budaya - Permuseuman
Rektor Universitas Haluoleo

KEPALA
Dr. Muzuni, S.Si., M.Si.

MANAJER PROGRAM
Analuddin, S,Si, M.Si., M.Sc., Ph.D.

MANAJER KERJASAMA
Drs. Asrul Sani, M.Sc., Ph.D.

KOORDINATOR KOLEKSI
Drs. H. Abdul Rauf Suleman, M.Hum.

Alamat:

Jl. Mayjen S. Parman Kendari, 93121
Telp: (0401) 3127180,
Fax. (0401) 3127187

II. DASAR PEMIKIRAN

1. Keanekaragaman hayati dan budaya di sepanjang garis wallacea sangat tinggi namun kepunahannya juga berjalan cepat maka perlu pengawetan melalui museum.
2. Keanekaragaman hayati dan budaya di sepanjang garis wallacea perlu dikelola secara berkelanjutan sehingga Universitas Haluoleo perlu mempelopori pendirian Museum Wallacea (MW).
3. Museum Wallacea (MW) harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana maupun koleksi keanekaragaman hayati dan budaya yang memadai untuk menunjang pengembangan keilmuan dan keberlanjutannya.
4. Pendirian Museum juga perlu peralatan penunjang untuk memperlancar pengelolaannya.

III. TUJUAN

1. Mendokumentasikan berbagai keanekaragaman hayati dan budaya di sepanjang garis Wallacea.
2. Mengawetkan berbagai keanekaragaman hayati dan budaya disepanjang garis wallacea guna mendukung upaya Unhalu menuju Universitas Riset.
3. Membangun kemitraan dengan instansi terkait pada tingkat lokal, regional dan global untuk memperkenalkan Unhalu dan berbagai biodiversitas dan budaya sepanjang garis Wallacea.
4. Mengembangkan potensi biodiversitas, budaya maupun pariwisata yang berorientasi pada peningkatan daya saing Unhalu dan Sultra pada tataran Global.

IV. SUMBERDAYA MANUSIA

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Museum Wallacea Universitas Haluoleo (MW Unhalu) akan didukung oleh tenaga-tenaga ahli dari berbagai pusat studi seperti (1) pusat studi Wallacea, (2) pusat studi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, (3) pusat studi budaya dan pariwisata, dan (4) pusat studi lingkungan hidup dan sumberdaya mineral. Ilmuwan keempat pusat studi tersebut sangat handal dengan kualifikasi pendidikan formal bergelar Doktor (S-3) dan Magister (S-2) dari berbagai perguruan tinggi terkemuka, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Sesuai dengan sumberdaya yang ada, Museum Wallacea Universitas Haluoleo (MW Unhalu), mendukung tugas pokok Unhlau dalam menerapkan Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat), khususnya dalam bidang Konservasi Keanekaragaman Hayati, Budaya dan Pariwisata.

V. JENIS KOLEKSI

Jenis koleksi yang ditampilkan dalam Museum Wallacea Unhalu, yaitu:

1. Koleksi untuk biodiversity organisme perairan
2. Koleksi untuk biodiversity organisme darat
3. Koleksi untuk biodiversity mikroorganisme
4. Koleksi untuk culture diversity

VI. SUMBER DANA

APBN dan BLU Unhalu

VI. SUSUNAN PENGURUS

Pembina	: Direktur Pelestarian Cagar Budaya-Permuseuman Rektor Universitas Haluoleo
Kepala	: Dr. Muzuni, S,Si, M.Si.
Manajer Program	: Analuddin,S.Si,M.Sc.,Ph.D.
Manajer Kerjasama	: Drs. Asrul Sani, M.Sc., Ph.D.
Koordinator Koleksi	: Drs. H. Abdul Rauf Suleman, M.Hum.
Kepala koleksi biodiversity di perairan	: Dr. Baru Sadarun
Kepala koleksi biodiversity di darat	: Dra. Hj. Indrawati. M.Si.
Kepala koleksi biodiversity mikroorganisme	: Dr. Nurhayani HM., M.Si.
Kepala koleksi culture diversity	: Dra. Hj. Wa Kuasa, M.Hum.
Tenaga Ahli/Peneliti	
Ekologi & Konservasi Sumberdaya Hayati Tropika	: Dr. Jamili, M.Si.
Keanekargaman Hayati dan Konservasi Wil. Pesisir dan Laut	: Analuddin, S,Si, M.Sc.,Ph.D
Bioteknologi & Konservasi Mikroba	: Dr. Nurhayani HM., M.Si.
Bioteknologi dan Rekayasa Genetika Tumbuhan	: Dr. Muzuni, S.Si., M.Si.
Biokimia dan Biomolekuler	: Dr. Prima Endang, M.Si.
Biomedik Tumbuhan	: Dr. Sahidin,M.Si.
Pemodelan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	: Drs. Asrul Sani, M.Sc., Ph.D.
Pencemaran Lingkungan	: La Ode Siwi, S.P., M.Si.
Bioteknologi dan Bioremediasi	: Ardiansyah, S.Si., M.Si.
Bioprospek dan Bioenergi	: Andi Septiana S.Si., M.Sc
Fisiologi Tumbuhan	: Dra. Sri Ambardini, M.Si.
Fisiologi Hewan	: Dr. La Ode Nafiu, M.Si.
Entomologi	: Dr. Nani Yuniar, M.Kes.
Bioteknologi dan Rekayasa Genetika Hewan	: Dr. Suriana, M.Si
Herpentologi dan Ornitologi	: Drs. Nasarudin, M.Si.
Biosistematik Tumbuhan & Palinologi	: Dra. Hj. Indrawati, M.Si
Biologi Reproduksi Hewan	: Drs. Dwi Arinto Adi, M.Si.
Ekologi Lumut dan Bioindikator	: Muhsin, S.Pd., M.Si.
Bioteknologi dan Kultur In-vitro Tumbuhan	: Rita Ningsih, S.Si., M.Si.
Etnobotani dan Etnoekologi	: Drs. Yusuf Sabilu, M.Si.
Pemetaan Biodiversitas	: Dewi Nurhayati Yusuf, STp.M.Sc.
Antropologi Budaya	: Laxmi, S.Sos.,M.A.

MUSEUM WALLACEA UNIVERSITAS HALUOLEO KENDARI

Universitas Haluoleo

Biodiversity Organisme Perairan

Biodiversity Organisme Darat

Biodiversity Mikroorganisme

Culture Diversity